



Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Efforts to Improving Third-Grade Students' Numeracy Skills Through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach

Aulia Arum Sayekti^{1*}, Diana Atik Susanti², Syailin Nichla Choirin Attalina³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: auliaarum64@gmail.com¹, atikdiana4@gmail.com², syailin@unisnu.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 08-07-2026

Revised : 10-07-2026

Accepted : 12-07-2026

Published : 14-07-2026

Abstract

Numeracy is a fundamental competency that elementary school students must possess in order to understand and solve problems in daily life. However, third-grade students at SD Negeri 3 Mantingan still show low numeracy skills, as indicated by average scores below the Learning Achievement Criteria (KKTP) and a low percentage of learning mastery. This condition is presumably caused by instruction that remains abstract and teacher-centered, making it difficult for students to relate mathematical concepts to real experience. This study aims to improve the numeracy skills of third-grade students through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, which emphasizes the connection between learning materials and students' daily life situations. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 third-grade students of SD Negeri 3 Mantingan. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study are expected to show that the application of the CTL approach can gradually improve students' numeracy skills from Cycle I to Cycle II, while also serving as a reference for teachers in developing more meaningful and contextual mathematics instruction.

Keywords : *Classroom Action Research, Contextual Teaching and Learning, Numeracy Skills*

Abstrak

Kemampuan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk memahami dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan masih menunjukkan kemampuan numerasi yang rendah, ditandai dengan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan rendahnya persentase ketuntasan belajar. Kondisi ini diduga disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan berpusat pada guru, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara bertahap dari siklus I ke siklus II, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Kemampuan Numerasi, Penelitian Tindakan Kelas



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan abad ke-21. Dunia yang terus berkembang menuntut setiap individu untuk memiliki berbagai keterampilan dasar agar mampu beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang semakin dibutuhkan dalam konteks tersebut adalah kemampuan numerasi, yaitu kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa sekolah dasar sebagai bekal dalam memahami dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Hendratno et al., 2026). Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, menafsirkan data, serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan (Ramadhani, Agung, Izzania, et al., 2025). Kemampuan ini mencakup pemahaman konsep, penerapan, serta kemampuan berpikir dalam berbagai kondisi (Ramadhani, Agung, Dwi, et al., 2025). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar numerasi, sehingga kemampuan tersebut perlu terus ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih sesuai dan bermakna, mengingat pembelajaran literasi numerasi di sekolah dasar masih belum optimal sehingga memengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep matematika (Saputri et al., 2026).

Rendahnya kemampuan numerasi siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih cenderung bersifat abstrak dan berpusat pada guru. Siswa sering kali hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari, sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal berbasis konteks. Kemampuan numerasi siswa akan berkembang lebih baik apabila pembelajaran dirancang secara bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam memahami informasi serta menyelesaikan masalah (Ningsih et al., 2022), sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Jannah et al., 2024), sehingga diperlukan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan pemahaman konsep secara mendalam.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Dalam pelaksanaannya, CTL mendorong siswa untuk aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Penerapan CTL pada siswa sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika (Nadhiroh et al., 2025), sekaligus membantu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa karena materi dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami (Matematis & Sekolah, 2025).

Beberapa hasil penelitian relevan turut mendukung penerapan pendekatan ini. Penelitian (Mira et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar setelah pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, diperkuat oleh (Dewi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah setelah penerapan CTL, sejalan dengan (Didik et al., 2025) yang menunjukkan pengaruh positif CTL terhadap pemahaman konsep dan



keterlibatan siswa. Penelitian (Ayu et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami konsep matematika setelah pembelajaran dilakukan secara kontekstual, dan penelitian (Iii et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Temuan-temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki karakteristik subjek yang relatif sama, sehingga penerapan pendekatan CTL juga diduga dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan.

Fenomena rendahnya kemampuan numerasi masih terlihat pada siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta rendahnya persentase ketuntasan belajar. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan berpusat pada guru, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan kurang mendapat kesempatan untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri (Tinggi & Pendidikan, 2020). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi siswa dipengaruhi oleh kurangnya penerapan pembelajaran berbasis literasi numerasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Zulaeha & Umasugi, 2026). Padahal, penguasaan numerasi yang baik berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam perencanaan, pengelolaan keuangan, serta analisis data (Sidiq et al., 2023), sehingga kemampuan ini perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar sebagai bekal dalam kehidupan nyata (Witono & Hadi, 2025).

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata terbukti dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, terutama dalam pemahaman masalah dan pemilihan strategi penyelesaian yang tepat (Nurhayati et al., 2026), serta membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih bermakna melalui pengalaman langsung, diskusi, dan pemecahan masalah (Teaching et al., 2022). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pengarahannya siswa dalam memahami konsep secara bertahap melalui Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan, dengan bimbingan guru yang bersifat intensif pada Siklus I dan secara bertahap dikurangi pada Siklus II seiring meningkatnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan; (2) apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan; dan (3) bagaimana peningkatan hasil belajar numerasi siswa setelah diterapkan pendekatan CTL. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah diterapkannya pendekatan CTL, serta mengetahui peningkatan hasil belajar numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran matematika.

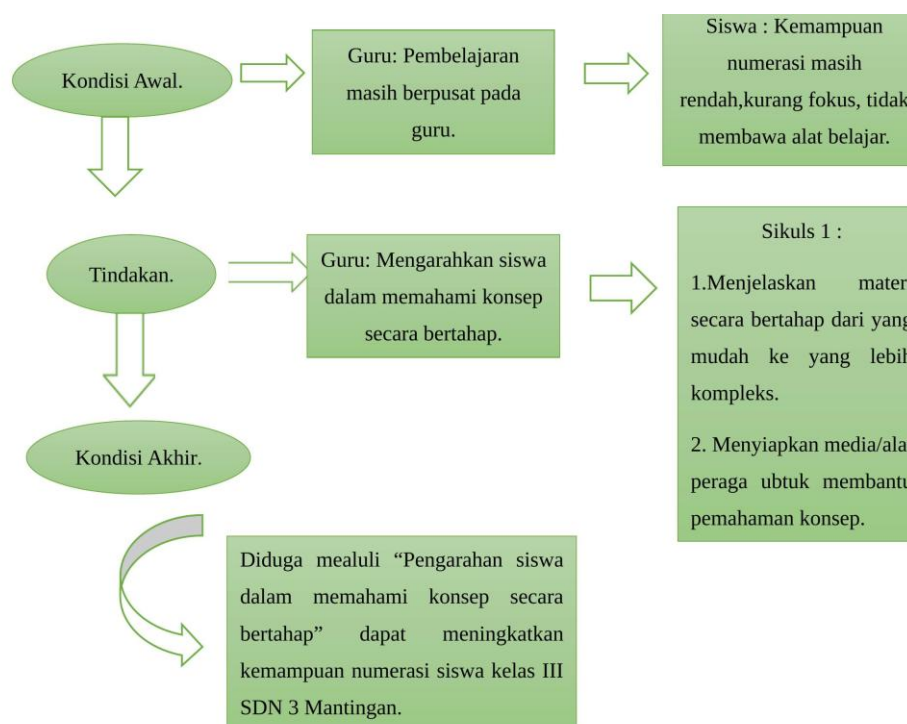
Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peserta didik, penerapan pendekatan CTL diharapkan membantu siswa memahami konsep matematika secara



kontekstual, meningkatkan hasil belajar numerasi, serta mendorong siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dalam pembelajaran. Bagi guru dan peneliti, penelitian ini diharapkan membantu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan kontekstual, sekaligus menjadi sarana refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam upaya perbaikan proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan numerasi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988), yang terdiri atas siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 3 Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas III. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas III berperan sebagai kolaborator (observer).



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan aktivitas siswa, tes digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa pada akhir setiap siklus (Syawaludin, 2024), dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan siswa.

Kemampuan numerasi siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemahaman konsep dasar matematika;



2. Ketepatan siswa dalam melakukan operasi hitung;
3. Kemampuan menerapkan konsep numerasi pada soal berbasis konteks kehidupan sehari-hari;
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di sekitar siswa. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif menemukan dan membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual, lewat kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan masalah numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Peneliti menggunakan tes tertulis untuk memperoleh data kuantitatif kemampuan numerasi siswa, yang diinterpretasikan ke dalam kategori pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Nilai Kemampuan Numerasi Siswa

Rentang Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
60 – 70	Kurang
< 60	Sangat Kurang

Nilai rata-rata (mean) kemampuan numerasi siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

Keterangan: $\bar{X}$ = nilai rata-rata; ΣX = jumlah seluruh nilai siswa; N = jumlah siswa.

$$P = (\Sigma \text{ Siswa Tuntas} / \Sigma \text{ Siswa}) \times 100\%$$

1. Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis pendekatan CTL, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis konteks kehidupan sehari-hari, media pembelajaran interaktif berupa Papan Jurang, sarana pendukung seperti Smart TV dan jaringan internet, angket kemampuan numerasi siswa, pembagian kelompok belajar, aturan penggunaan media, serta alat dokumentasi untuk merekam seluruh kegiatan pembelajaran.

Pada tahap tindakan, guru mengondisikan kelas, memimpin doa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan apersepsi yang mengaitkan materi numerasi dengan pengalaman siswa, seperti kegiatan berbelanja di warung dan menghitung sisa uang. Guru menjelaskan materi dengan contoh yang bersifat kontekstual, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan LKPD dan berlatih menggunakan



media Papan Jurang secara bergantian di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama pembelajaran, sebelum bersama siswa menyimpulkan materi dan mengarahkan siswa mengerjakan tes evaluasi serta mengisi angket respons pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, mulai aktif berdiskusi, bertanya kepada guru maupun teman kelompok, serta berusaha menyelesaikan soal-soal numerasi yang diberikan. Penggunaan media Papan Jurang mampu menarik perhatian siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Meskipun demikian, masih terdapat dua siswa yang kurang bersedia bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga proses diskusi belum berjalan optimal, dan sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu ketika diminta menyampaikan jawaban atau pendapat di depan kelas.

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada Siklus II, yaitu sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami soal cerita numerasi, kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan kelas masih perlu ditingkatkan, kerja sama kelompok belum berjalan optimal, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menghubungkan masalah kontekstual dengan konsep matematika, dan pengelolaan waktu diskusi perlu ditingkatkan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan perbaikan pada Siklus II dengan memberikan arahan yang lebih jelas mengenai kerja kelompok, meningkatkan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, serta menambahkan media pembelajaran yang lebih interaktif.

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai alur kegiatan pembelajaran, menyusun kembali Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) menggunakan pendekatan CTL, menyiapkan LKPD yang lebih bervariasi sesuai kemampuan siswa, menyiapkan Spin Nama Interaktif yang digunakan untuk menentukan siswa yang maju mengerjakan soal di depan kelas, serta menyiapkan Smart TV, jaringan internet, dan alat dokumentasi.

Pada tahap tindakan, guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa diberikan soal-soal numerasi yang berkaitan dengan situasi nyata yang sering mereka temui. Selama kegiatan berlangsung, guru menggunakan Spin Nama Interaktif untuk menentukan siswa yang akan maju ke depan kelas mengerjakan soal, serta memberikan bimbingan, motivasi, dan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi, sehingga siswa terlibat secara langsung dan suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan numerasi, terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk maju ke depan kelas, kemampuan menyelesaikan soal numerasi, serta partisipasi aktif selama pembelajaran. Penggunaan Spin Nama Interaktif membuat siswa lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif, kondusif, dan interaktif dibandingkan Siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai dengan baik, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.



2. Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa

Hasil tes kemampuan numerasi siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerasi Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi
67	1
68	5
70	5
73	5
75	5
77	5
78	3
82	2
83	1
Jumlah	32

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan numerasi siswa pada Siklus I sebesar 73,8, dengan median 74 dan modus 77. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67, sedangkan nilai tertinggi mencapai 83. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mulai membantu siswa memahami konsep numerasi yang diajarkan, pembelajaran yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami soal-soal yang diberikan, dan siswa terlihat lebih aktif serta mulai mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Meskipun demikian, hasil pada Siklus I belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II.

Hasil tes kemampuan numerasi siswa pada Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerasi Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi
73	3
75	4
77	3
78	3
82	4
83	3
85	3
87	5
90	2
92	2
Jumlah	32

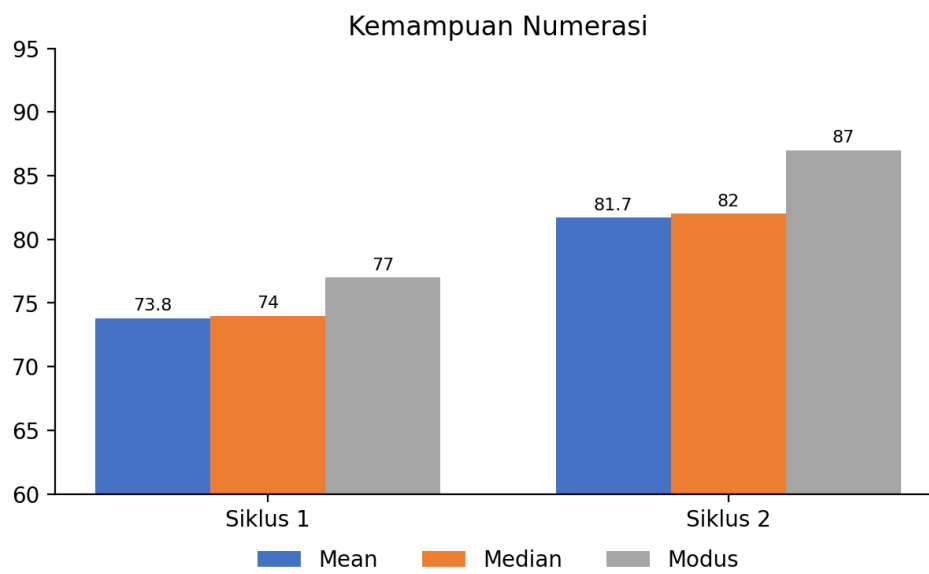
Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan numerasi siswa meningkat menjadi 81,7, dengan median 82 dan modus 87. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 73, sedangkan nilai tertinggi mencapai 92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil kemampuan numerasi siswa pada Siklus I dan Siklus II secara ringkas disajikan pada Tabel 4, dan divisualisasikan pada diagram berikut (Gambar 2).

**Tabel 4.** Ringkasan Statistik Kemampuan Numerasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	67	73
Nilai Maksimum	83	92
Mean	73,8	81,7
Median	74	82
Modus	77	87

**Gambar 2.** Perbandingan Kemampuan Numerasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4 dan Gambar 2 menunjukkan peningkatan pada seluruh ukuran pemusatan data. Nilai rata-rata (mean) meningkat dari 73,8 pada Siklus I menjadi 81,7 pada Siklus II, nilai median meningkat dari 74 menjadi 82, dan nilai modus meningkat dari 77 menjadi 87. Nilai minimum maupun maksimum yang diperoleh siswa juga meningkat, dari rentang 67–83 pada Siklus I menjadi 73–92 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL mampu membantu siswa memahami konsep numerasi secara lebih efektif melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seiring dengan meningkatnya keaktifan, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2025) dan (Musamus, 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan kemampuan numerasi maupun literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Temuan ini turut memperkuat hasil penelitian (Sabiela, 2024) dan (Melinda, 2019) yang menegaskan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III, karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif turut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan (Kinanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi nyata mendorong



siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa numerasi mencakup kemampuan menganalisis dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan (Ramadhani, Agung, Izzania, et al., 2025), sehingga pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata siswa perlu terus dikembangkan sejak pendidikan dasar (Sidiq et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL yang disertai media pembelajaran interaktif dan bimbingan guru yang konsisten dari siklus ke siklus terbukti efektif meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan secara bertahap dan berkelanjutan, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri 3 Mantingan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kemampuan numerasi siswa dari 73,8 pada Siklus I menjadi 81,7 pada Siklus II, yang diikuti dengan meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa terbukti membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, serta perlu ditindaklanjuti dengan penelitian pada materi numerasi lain maupun jenjang kelas yang berbeda agar keefektifan pendekatan CTL dapat teruji lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. G., Lisa, P., Wiarta, I. W., & Ganing, N. N. (2023). *Model Contextual Teaching Learning dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar*, 7(1), 10–17.
- Dewi, E. R., Fitriani, R. S., & Nurhuda, A. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 1028–1036.
- Didik, P., Sd, K. V., & Metro, N. (2025). *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Harefa, M. A., Lase, B. P., Harefa, A. T., & Lase, F. (2026). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 4107–4120.
- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., Mariana, N., Suprpti, I. H., Jumawanti, S., Rohani, S., & Amah, S. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Iii, K., Ma, M. I., Ngipik, A., Ajaran, T., & Khasanah, H. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika*, 123–130.
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, 1991–1998.



- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kinanti, S. D., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyu, D. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS Al-Hidayah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2015.
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., Sugianto, R., & Budi, A. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika, 1(1), 28–33.
- Matematis, K., & Sekolah, S. (2025). Pembelajaran Kontekstual dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Sekolah Dasar*, 10(September).
- Melinda, R. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajaran CTL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Mira, P., Sari, N., Parmiti, D. P., Wayan, A. I., & Yuda, I. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 248–256.
- Musamus, U. (2026). Jurnal Jendela Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 39–45.
- Nadhiroh, S., Susanti, D. A., & Mubarak, I. (2025). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 13(01), 59–68.
- Ningsih, S., Bagus, I., Gunayasa, K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, September, 3–8.
- Nurhayati, N., Meirista, E., Natsir, I., Rahim, A., & Priyudahari, B. A. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 39–45.
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Dwi, R., & Maghfira, S. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Kajian Konsep dan Tantangan Pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244–1258.
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Izzania, R. D. S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244–1258.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Sabiela. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 191–198.
- Saputri, D., Rizkiah, A. P., Novianti, E., Haryati, I. F., & Bayuni, T. C. (2026). Analisis Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.63980/eduvasi.v2i1.149>
- Setiany, S., & Manurung, A. S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ragam Pengabdian dan Penelitian*, 3(Special Issue), 2461–2470.



- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(3), 69–75.
- Syawaludin, M. R. (2024). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 3 Bengkalis. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 512–523.
- Teaching, M. C., Pemahaman, P., & Siswa, M. (2022). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 05(04).
- Tinggi, S., & Pendidikan, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 29–36.
- Wati, P. W., Zulkarnain, M., Carolina, A., Silaturi, M., Swita, A., Prasrihamni, M., & Armariena, D. N. (2026). Analisis Penerapan Pembelajaran Numerasi Berbasis Masalah Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Kelas III SDN 15 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 210–220.
- Widodo, D. P., Judijanto, L., Fransisca, S., Lintong, F. D., Indrawati, I., Nurnia, N., Kurniawati, D., Yuniarti, E., Endriani, E., & Wijaya, P. B. (2026). *Kompetensi Pedagogik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496.
- Zulaeha, O., & Umasugi, M. (2026). Integrasi Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022, 135–145.